

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak faktor pendukung dalam menyelesaikan atau mencapai sebuah target, salah satunya adalah manusia. Manusia merupakan salah satu faktor utama penyelesaian sebuah pekerjaan. Oleh karena itu, manusia harus dijaga agar terhindar dari penghambat penyelesaian sebuah pekerjaan yaitu, kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja bisa terjadi karena beberapa faktor, pertama faktor manusia, kedua faktor peralatan, dan terakhir faktor lingkungan kerja. Beberapa kecelakaan kerja yang sering terjadi dalam sebuah pekerjaan yaitu seperti, terjatuh, terpeleset, mengalami luka ringan akibat tergores benda tajam, dan masih banyak lagi contoh kasus lainnya.

Untuk di Indonesia sendiri, kecelakaan kerja mengalami peningkatan tiap tahunnya. Menurut data yang dikumpulkan oleh BPJS Ketenagakerjaan, terdapat 114.235 kasus kecelakaan kerja di tahun 2019 dan 177.161 kasus kecelakaan kerja di tahun 2020 (Sulistyaningtyas et al., 2021). Hal tersebut dapat merugikan perusahaan karena selain pekerjaan yang terhambat, beberapa kerugian seperti, kerusakan barang, karyawan yang cedera, atau bahkan mengakibatkan kerusakan tempat kerja. Oleh karena itu, untuk menghindari kerugian-kerugian tersebut dibutuhkan penerapan sistem manajemen kesehatan, keselamatan kerja yang baik.

Keselamatan dan kesehatan kerja memiliki peran penting untuk sebuah perusahaan karena kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat menimbulkan kerugian, baik bagi tenaga kerja maupun juga perusahaan, secara langsung maupun tidak langsung. Keselamatan kerja mencakup langkah-langkah perencanaan dan pengendalian terhadap potensi bahaya di tempat kerja melalui penerapan prosedur operasional standar sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas (Casban, 2018). Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh faktor manusia dan faktor lingkungan (Anizar, 2009).

RDN *Guitars* merupakan salah satu usaha mikro kecil dan menengah yang memproduksi gitar dan bas buatan tangan. RDN *Guitars* sendiri merupakan salah satu jenis usaha yang menerapkan sistem MTO (*Make To Order*), karena RDN

Guitars melakukan pembuatan gitar dan bas setelah pelanggan memberikan spesifikasi yang diinginkan. Saat ini RDN *Guitars* memiliki jumlah 5 orang pekerja. Alur pembuatan gitar pada RDN *Guitars* meliputi pemotongan kayu mentah menjadi beberapa bagian untuk kemudian masuk ke bagian pembentukan kayu. Setelah kayu terbentuk menjadi beberapa bagian gitar dan bas, proses selanjutnya adalah pengecatan sesuai dengan spesifikasi pesanan dari pelanggan-pelanggan. Setelah proses pengecatan, bagian-bagian gitar itu masuk untuk penginstalan *hardware*. Setelah itu masuk pada proses inspeksi, untuk dilihat apakah produk sudah siap pakai dan sesuai dengan spesifikasi pesanan yang membutuhkan keselamatan dan kesehatan dalam melakukan aktivitas di lingkungan kerjanya sesuai dengan standarisasi K3 berdasarkan Undang-Undang nomor 13 tahun 2003. Berdasarkan observasi awal ditemukan beberapa masalah yang berasal dari *stakeholder*. Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan para *stakeholder*, ditemukan beberapa permasalahan dari berbagai sudut pandang. Dari sisi pemilik usaha, masalah yang muncul antara lain bahan baku yang kualitasnya tidak konsisten, pemilik merangkap banyak tugas, serta kesulitan dalam menangani pesanan yang jumlahnya banyak. Dari sisi pekerja, peralatan kerja yang digunakan masih terbatas dan sudah ketinggalan zaman, lingkungan kerja kurang nyaman, dan penghasilan yang belum menentu. Sementara dari sisi pelanggan, keluhan utama adalah kualitas produk yang tidak selalu sama dan waktu pengerjaan yang tidak pasti. Melihat berbagai masalah tersebut, peneliti kemudian melakukan diskusi bersama ketiga pihak untuk menentukan permasalahan mana yang paling penting untuk diselesaikan terlebih dahulu. Hasil diskusi menunjukkan bahwa masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi prioritas utama. Permasalahan K3 dipilih karena dianggap berdampak langsung terhadap kenyamanan dan keselamatan pekerja, kelancaran proses produksi, serta hasil akhir produk yang diterima pelanggan. Diharapkan, dengan memperbaiki aspek K3, kondisi kerja akan menjadi lebih baik, proses produksi lebih lancar, dan kualitas produk pun bisa lebih terjaga.

Kecelakaan kerja yang terjadi di RDN *Guitars* kemungkinan disebabkan faktor manusia antara lain kurangnya pengalaman dan pemahaman mengenai prosedur pekerjaannya, mengangkat beban berlebih, dan faktor kelelahan karena pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan waktu yang cukup lama. Sedangkan dari faktor lingkungan disebabkan oleh berbagai hal yaitu peralatan yang tajam dan berat,

tata letak yang kurang teratur, tingkat kebisingan dari dalam dan luar tempat bekerja, pencahayaan dan ventilasi yang kurang sehingga menyebabkan kondisi yang kurang nyaman. Menurut wawancara dengan pekerja yang ada, kecelakaan kerja terjadi karena beberapa hal seperti tempat kerja yang kurang nyaman, perlengkapan keselamatan yang kurang lengkap, fasilitas yang kurang lengkap, serta lingkungan kerja yang kurang luas. Berikut ini merupakan contoh data kecelakaan kerja yang terjadi pada RDN *Guitars* ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Data Kecelakaan Kerja RDN *Guitars*

No.	Tanggal	Uraian tentang terjadinya kecelakaan	Keterangan		
			Cedera	Absen	Stasiun kerja
1.	08/08/2023	Muka bagian pipi tersayat senar yang putus saat melakukan pemasangan senar	Luka pada muka	(1/2 Hari)	Instalasi (W)
2.	10/08/2023	Kaki tertimpa balok kayu yang belum dipotong, karena kurang fokus	Luka pada kaki	(4 Hari)	Pemotongan kayu (A)
3.	15/08/2023	Paha kanan melepuh karena alat solder yang jatuh saat instalasi pickup, karena tangan licin dan tidak mengerjakan pada tempatnya	Luka pada paha	(-)	Instalasi (W)
4.	25/08/2023	Lengan tersayat senar saat sedang melakukan pengecekan bunyi gitar	Luka pada lengan	(-)	Inspeksi (R)
5.	09/09/2023	Terhirup debu saat melakukan pemotongan balok, kurang jaga jarak dan tidak menggunakan masker dengan baik	Pernapasan terganggu	(3 hari)	Pemotongan kayu (A)
6.	12/09/2023	Mata kelilipan debu yang dihasilkan saat pemotongan	Penglihatan terganggu	(1 hari)	Pembentukan kayu (R)
7.	18/09/2023	Telinga sakit karena selama bekerja keadaan panglong sedang sangat sibuk, suara mesin mengganggu	Telinga sakit	(-)	Inspeksi (R)

Tabel 1.1. Lanjutan

No.	Tanggal	Uraian tentang terjadinya kecelakaan	Keterangan		
			Cedera	Absen	Stasiun kerja
8.	05/10/2023	Kaki terasa perih terkena cairan cat yang menetes dari <i>spray gun</i> , tidak menggunakan celana panjang dan alas kaki yang sesuai	Luka pada kaki	(1 hari)	Pengecatan (M)
9.	27/10/2023	Luka akibat terjatuh karena tidak hati-hati saat berjalan, terselandung kabel yang melintang	Luka pada lengan	(-)	Pembentukan kayu (R)
10.	30/10/2023	Kepala bengkak akibat terpentok kayu yang sedang dibawa Agung	Luka pada kepala	(-)	Pembentukan kayu (R)
11.	11/11/2023	Tangan terluka gores akibat tidak melihat ada paku menonjol yang tertancap pada meja kerja	Luka pada tangan	(1 hari)	Instalasi (W)
12.	16/11/2023	Mata kelilipan debu hasil pemotongan kayu balok karena lupa memakai kacamata	Mata perih	(1/2 hari)	Pemotongan kayu (A)
13.	01/12/2023	Kaki tertimpa speaker gitar saat mencabut kabel-kabel	Kaki bengkak	(-)	Inspeksi (R)
14.	17/12/2023	Tertimpa jigsaw, tidak dikembalikan ke tempat semula	Luka pada kaki	(1 hari)	Pembentukan kayu (R)

Sehubungan dengan ini, permasalahan kecelakaan kerja menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pemilik usaha dalam penanganannya. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemilik usaha dalam mengatasi kendala-kendala yang ada, sehingga pemilik usaha dapat mengatasi dan mengendalikannya terkait kesehatan dan keselamatan kerja atas kecelakaan kerja yang terjadi dalam usaha RDN *Guitars*. Berikut ini peneliti rangkum keinginan dan pertentangan yang terjadi dari stakeholder dalam RDN *Guitars* yang ada pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Rangkuman Stakeholder UMKM RDN *Guitars*

No.	Stakeholder	Permasalahan
1.	Pemilik	Masih menangani banyak hal sendiri karena keterbatasan manajemen dan struktur organisasi. Karyawan direkrut tanpa pelatihan khusus, fasilitas kurang memadai, dan lingkungan kerja tidak mendukung untuk menerima pesanan besar. Kesadaran K3 sudah ada, namun belum bisa diterapkan optimal karena keterbatasan sumber daya
2.	Pekerja	Kondisi kerja penuh tantangan, mulai dari debu dan kebisingan yang mengganggu, postur yang tidak nyaman, hingga ketiadaan alat pelindung. Pendapatan tidak menentu. Banyak pekerjaan dilakukan berdasarkan kebiasaan tanpa panduan.
3.	Pelanggan	Kualitas produk tidak konsisten, kondisi <i>workshop</i> yang berantakan dan kurang aman, mengganggu.
No.	Pertentangan stakeholder	
1.	Harapan pekerja terhadap kondisi kerja yang lebih aman dan terstandar tidak sejalan dengan kemampuan pemilik untuk menyediakannya saat ini.	
2.	Keterbatasan kondisi kerja pekerja dapat berujung pada produk yang tidak memenuhi ekspektasi pelanggan.	

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil diskusi dengan para stakeholder, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah terkait aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Namun, bukan semata-mata persoalan sistem K3 secara umum, melainkan terhadap tingkat kecelakaan kerja yang terjadi di RDN *Guitars*. Tercatat sebanyak 14 kasus kecelakaan kerja terjadi selama 4 bulan hasil observasi peneliti. Tingginya angka ini menunjukkan adanya potensi risiko serius yang dapat memengaruhi kenyamanan dan keselamatan pekerja, kelancaran proses produksi, serta kualitas produk yang dihasilkan dan diterima oleh pelanggan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian kali ini adalah penurunan *level* risiko kecelakaan kerja pada UMKM RDN *Guitars*. Penurunan *level* risiko yang

diharapkan yaitu mencapai batas minimal pada *level* risiko sedang (moderate/kuning).

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka dilakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada pembuatan gitar
2. Penelitian ini dilakukan pada periode April 2024 – Juli 2025.

